

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU MELALUI METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

Susiwati
SD Negeri 1 Tampelas
Email: susiwati9pky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tampelas di kelas II semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu. Metode pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar dan metode analisis data menggunakan deskriptif karena data yang di peroleh masih berbentuk angka. Hasil yang di peroleh dari kegiatan penelitian ini adalah metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan nilai dari rata-rata awal 66,67, pada siklus I menjadi 78,33 dan pada siklus II naik menjadi 79,55. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas II SD Negeri 1 Tampelas.

Kata kunci: *Prestasi belajar, metode demonstrasi, media gambar, Agama Hindu*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan lebih bermakna bagi siswa apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan penjelasan secara konkret terkait teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa. Ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu yang juga tidak kalah penting adalah pemahaman guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pemahaman inilah yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkannya.

Menurut (Furchan, 2004) guru harus menguasai 7 keterampilan sebagai persyaratan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan- keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang erat kaitannya dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru.

Model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting digunakan

dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan diterapkan saat ini, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Arikunto, dkk, 2006).

Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Agama Hindu pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid semakin jenuh. Keadaan ini melatarbelakangi usaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode yang sudah pernah dicobakan, yakni dengan menggunakan metode demonstrasi.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tampelas kelas II semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Sekolah ini berlokasi di Desa Tampelas, Kecamatan Sepang, yang berada di lingkungan yang aman, nyaman, sejuk, dan rindang. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Saiffudin, 2003)

Dalam melaksanakan PTK, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian oleh Arikunto, dkk (2006). Masing-masing siklus pada rancangan ini terdiri dari tahapan mendefinisikan masalah, kemudian dilanjutkan dengan asesmen kebutuhan, perumusan hipotesis, implementasi kegiatan, dan evaluasi tindakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Tampelas semester I tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah test prestasi belajar.

Menurut Djamarah dan Zain (2006 : 90) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode Demonstrasi merupakan metode yang paling efektif dan baik sebab para pesertanya “menjalani dan berbuat menurut apa yang harus di pelajari” sehingga dapat memberikan pengertian yang lebih konkret dan mendalam.

Demikian pula metode demonstrasi ini akan menjawab bagaimana, yang merupakan pertanyaan dari masing-masing peserta didiknya (murid). Metode demonstrasi dapat dibedakan menjadi 2 hal: (1) Percontohan/demonstrasi cara, dan (2) Percontohan/demonstrasi hasil. Adapun demonstrasi cara adalah demonstrasi yang menunjukkan bagaimana cara melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan demonstrasi hasil akan menunjukkan hasil dari pada sesuatu pekerjaan atau tindakan sebelumnya (Barrows, 1996)

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan

(Sadiman, 2002: 6). Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir (Gagne dalam Sadiman, 2002: 6). Sedangkan menurut Brigs (dalam Sadiman, 2002: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari pendapat Gagne dan Brigs kita dapat menyimpulkan bahwa media merupakan alat dan bahan fisik yang terdapat di lingkungan siswa untuk menyajikan pesan kegiatan pembelajaran (proses kegiatan belajar-mengajar) sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Purwanti dan Eldarni (2004: 4) dalam Wijaya Kusumah (2007) yang tersedia dalam <http://wijyalabs.blogspot.com>, mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Rohani (1997:16) dalam Wijaya Kusumah (2007) yang tersedia dalam <http://wijyalabs.blogspot.com>, yaitu:

- 1) Gambar diam, baik dalam teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau *overhead projector*.
- 2) Gambar gerak, baik hitam putih maupun berwarna, baik bersuara maupun yang tidak bersuara.
- 3) Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun dalam piringan hitam.
- 4) Televisi.
- 5) Benda-benda hidup simulasi maupun model.
- 6) Instrisional berprogram ataupun *CAI (Computer Assisten Instruction)*.

D. syahrudin (2007) dalam penelitiannya yang tersedia pada <http://ind.sps.upi.edu> mengungkapkan bahwa :

- a. Media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan di sekolah dasar.
- b. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam berimajinasi dan berekspresi.
- c. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar adalah keterbatasan waktu, karena pada umumnya guru sekolah dasar mengajarkan beberapa bidang studi dalam satu kelas.

Djamarah (1994: 23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Yang menjadi landasan berpikir dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode

demonstrasi berbantuan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu karena metode demonstrasi menuntut perhatian peserta didik yang terpusat pada pokok persoalan untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan sehingga peserta didik mendapat pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh penghargaan akan kemampuannya dan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh peserta pada saat dilaksanakan metode demonstrasi tersebut. Sedangkan penggunaan media gambar karena media gambar sifatnya konkret, lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah, dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan peserta didik tidak selalu bisa dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar dapat mengatasinya. Nilai-nilai keimanan dapat disajikan ke kelas lewat gambar, peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai keimanan yang dapat dilihat dari gambar-gambar yang didemonstrasikan. Dengan demikian peserta didik mampu memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Siklus I, untuk rencana tindakan didapat dari kegiatan perencanaan meliputi: a) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar; dan b) berkonsultasi dengan Kepala Sekolah, teman sejawat, dan membaca teori-teori pembelajaran. Setelah pelaksanaan tindakan, diperoleh data prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 01. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	74	Tidak tuntas
2.	74	Tidak tuntas
3.	87	Tuntas
4.	75	Tuntas
5.	86	Tuntas
6.	74	Tidak tuntas
7.	75	Tuntas
8.	85	Tuntas
9.	75	Tuntas
Jumlah Nilai	705	
Rata-rata (Mean)	78,33	
KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah Siswa yang mesti Diremidi	3	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	6	
Prosentase Ketuntasan Belajar	66.67	

Tabel 01 di atas menunjukkan bahwa dari 9 orang anak yang diberikan tindakan, terdapat 3 orang siswa atau sekitar 33,33% yang memperoleh nilai di atas KKM, 3 orang

siswa yang baru memperoleh nilai sesuai KKM, sedangkan yang lainnya yang berjumlah 3 orang (33.33%) masih berada di bawah KKM.

Hasil observasi yang diperoleh selama tindakan I kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Semua dilakukan untuk dapat menunjukkan tingkat kemajuan yang dicapai, mencari kekurangan yang ada selama proses pelaksanaan tindakan untuk dijadikan acuan perbaikan. Refleksi dalam penelitian menurut para ahli menyangkut kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Sesuai pendapat ahli di atas, hasil refleksi dari siklus I dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{783,3}{10} = 78,33$$

- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 75

- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 75

- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3.3 \times \text{LOG (N)} \\ &= 1 + 3.3 \times \text{Log 9} \\ &= 1 + 3.3 \times 1.26 \\ &= 1 + 4.14 = 5.14 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

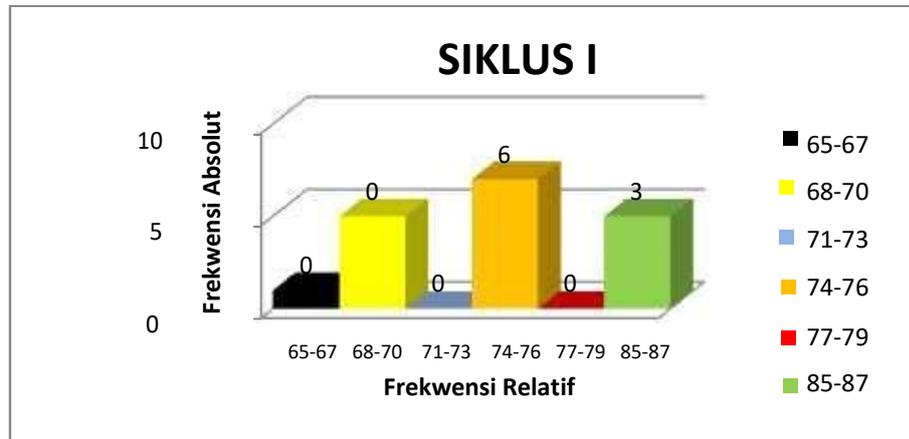
$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 80-65 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{6}{5} = 1,2$$

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-67	66	0	0,00
2	68-70	69	0	0,00
3	71-73	72	0	0.00
4	74-76	75	6	66,67
5	77-79	78	0	0.00
6	85-87	86	3	33,33

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 01. Histogram Siklus I

Peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus I ini adalah dari 9 anak yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui belum semua siswa mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik. Dari semua data yang diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih ada siswa yang belum mampu mencapai KKM, hal tersebut berarti bahwa tindakan perlu dilanjutkan.

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

1. Menyusun RPP mengikuti alur metode Demonstrasi
2. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti gambar-gambar
3. Membaca teori-teori tentang metode demonstrasi untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
4. Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar
5. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
6. Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
7. Menyusun materi pembelajaran

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel berikut:

Tabel 03. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	86	Tuntas
2.	81	Tuntas
3.	85	Tuntas

4.	80	Tuntas
5.	86	Tuntas
6.	79	Tuntas
7.	80	Tuntas
8.	86	Tuntas
9.	85	Tuntas
Jumlah Nilai	748	
Rata-rata (Mean)	83,11	
KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah Siswa yang mesti Diremidi	0	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	9	
Prosentase Ketuntasan Belajar	100.00	

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

a. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\sum f_n}{\sum f_s} = \frac{1}{1} = 83,11$$

b. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75

c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/ diurut. Angka tersebut adalah: 75

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$1. \text{ Banyak kelas (K)} = 1 + 3.3 \times \text{LOG (N)}$$

$$= 1 + 3.3 \times \text{Log } 9$$

$$= 1 + 3.3 \times 1.26$$

$$= 1 + 4.14 = 5.14 \rightarrow 5$$

$$2. \text{ Rentang kelas (r)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 85 - 75$$

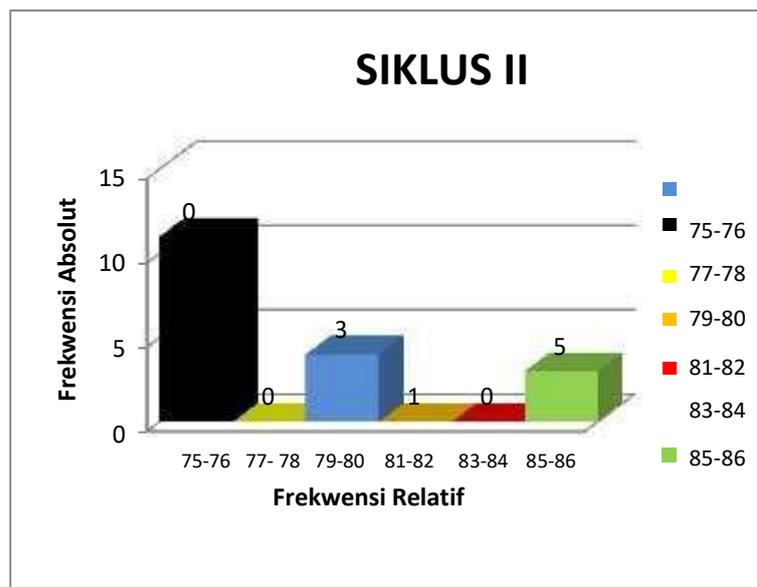
$$= 10$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{1}{5} = 2$$

Tabel 04. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75-76	75.50	0	0,00
2	77-78	77.50	0	0,00
3	79-80	79.50	3	33,33
4	81-82	81.50	1	11,11
5	83-84	83.50	0	0
6	85-86	85.50	5	55,55
Total			9	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Siklus II

2. Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 66,67 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangat rendah mengingat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 1 Tampelas adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peningkatan prestasi belajar peserta didik diupayakan melalui menggunakan metode demonstrasi berbantuan media gambar. Akhirnya dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 78,33. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 3 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 6 siswa memperoleh nilai rata-rata KKM, sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 66,67%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode demonstrasi berbantuan media gambar belum maksimal dilakukan yang disebabkan karena penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode demonstrasi

berbantuan media gambar dengan benar dan lebih maksimal. Para siswa terus dimotivasi agar giat belajar, diberi arahan dan tuntunan untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu agar lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut prestasi belajar siswa pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi rata-rata 79,55. Hal ini berarti bahwa metode demonstrasi berbantuan media gambar mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu anak/siswa kelas II SDN 1 Tampelas.

SIMPULAN

Berdasarkan semua temuan hasil penelitian dapat disampaikan simpulan bahwa metode demonstrasi berbantuan media gambar mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas II semester I di SDN 1 Tampelas yang ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai dari rata-rata awal 66,67, pada siklus I menjadi 78,33 dan pada siklus II naik menjadi 79,55.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Barrows. 1996. *Problem Based Learning Medicine Beyond*. New Direction for Teaching and Learning. Jossey -Bass Publish
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Kusumah, Wijaya, 2007. *Media Pembelajaran*, (Online), (<http://wijyalabs.blogspot.com>, diakses 10 Maret 2008).
- Saifuddin, Azwar. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers